

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Robiatul Adawiyah
NIM : D01206111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 13 September 2011

Yang membuat pernyataan

Siti Robiatul Adawiyah
D01206111

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Siti Robiatul Adawiyah

NIM : D01206111

Judul : **KEBERHASILAN STRATEGI SISTEM MUSABAQOH HIFDHIL
QUR'AN (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an
Shohihuddin Surabaya)**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam munaqosah.

Surabaya, 9 Juni 2011

Pembimbing



Drs. Saiful Jazil

196912121993031003

4.22	Data Prosentase Keberhasilan Strategi System Musabaqoh Hifdhil Qur'an Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Putra Yang Telah Hafal 30 Juz	84
4.23	Data Penilaian Santri Putra Yang Belum Hafal 30 Juz.....	84
4.24	Data Prosentase Keberhasilan Strategi System Musabaqoh Hifdhil Qur'an Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Putra Yang Belum Hafal 30 Juz	86
4.25	Data Penilaian Santri Putri Yang Belum Hafal 30 Juz	87
4.26	Data Prosentase Keberhasilan Strategi System Musabaqoh Hifdhil Qur'an Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Putri Yang Belum Hafal 30 Juz	88

yang tinggi namun disaat yang berbeda santri mempunyai daya ingat yang rendah. Santri yang satu mempunya semangat dalam menghafal al-qur'an dan santri yang lain kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa santri ada yang tidak ikut setoran hafalan disaat yang lain menyetorkan hafalannya. Hal ini dikarenakan kesulitan dalam menghafal sehingga kurang persiapan dalam hafalannya. bahkan banyak santri ingin menghafal Al-Qur'an namun karena sulit dalam mempertahankannya dan dikhawatirkan akan lalai dengan hafalannya yang itu akan menjadi dosa sehingga mereka memutuskan untuk berhenti menghafal sebelum selesai dan keluar dari pondok, dan beberapa faktor yang lain yang menyebabkan gagalnya menghafal Al-Qur'an.

Banyak peranan yang diperlukan guru sebagai pendidik atau siapapun yang telah menerjunkan dirinya menjadi guru. Salah satunya adalah sebagai motivator. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong santrinya agar bergairah dan aktif, serta istiqomah dalam menghafalkan al-qur'an. Dalam upaya memberi motivasi, guru dapat menganalisis sebab-sebab yang membuat santri kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga akan mudah dalam memberi motivasi pada santrinya.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Dalam proses belajar mengajar yang paling berperan dalam menentukan strategi adalah guru, sehingga guru dituntut untuk kreatif menggunakan bermacam-macam stategi dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna. Apapun dan bagaimana

- Strategi : rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁶
- Musabaqoh Hifdhil Qur'an : suatu jenis lomba membaca al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketetapan dan kelancaran hafalan serta ilmu dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.
- Mempertahankan : mengusahakan supaya tetap, tidak berubah dari keadaan semula.⁷
- Hafal : dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁸

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang keseluruhan skripsi ini, maka perlu dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari:

- A. Latar belakang
- B. Rumusan masalah
- C. Pembatasan masalah
- D. Penegasan judul

⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000) Edisi Ke-2, h..1092

⁷ Ibid., h. 1120

⁸ Ibid., h. 381

- E. Tujuan penelitian
- F. Manfaat penelitian
- G. Sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri dari:

A. Tinjauan Tentang Keberhasilan Yang Meliputi

1. Pengertian keberhasilan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan
3. Penilaian keberhasilan

B. Tinjauan Tentang Strategi Meliputi

1. Pengertian strategi
2. Strategi mempertahankan hafalan al-qur'an

C. Tinjauan Tentang Menghafal Al-Qur'an Meliputi

1. Pengertian al-qur'an
2. Pengertian menghafal al-Qur'an
3. Manfaat menghafal al-Qur'an
4. Keutamaan menghafal al-Qur'an
 - a. hukum menghafal al-Qur'an
 - b. syarat-syarat menghafal al-Qur'an
 - c. keutamaan menghafal al-Qur'an
5. Problematika menghafal dan solusinya
6. Tehnik menjaga hafalan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan guru yang putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani. Panggilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor penghambat. Sebaliknya, jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Berbagai faktor dimaksud adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi, dan suasana evaluasi.²

Berbagai faktor akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Kepastian dari perjalanan proses

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) Cet Ke-1, h.123

2. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata "hafal" yakni dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹¹

- a. Predikat Al-Hafidz terhadap penghafal Al-Qur'an sebagaimana lazim dipakai di Indonesia adalah Al-Hafidz menurut bahasa yang artinya penghafal. Istilah ini digunakan bagi orang yang hafal tiga puluh juz di luar kepala tanpa mengetahui isi kandungannya.
- b. Al-Hafidh adalah predikat bagi para sahabat Nabi yang hafal hadis-hadis shahih bukan para penghafal Al-Qur'an, dalam setiap nasehat atau anjuran-anjuran Nabi terhadap penghafal Al-Qur'an selalu menggunakan kata-kata *Hamilul Qur'an*.¹²

3. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut para ulama, diantara beberapa manfaat dari menghafal al-Qur'an adalah :

- a. Jika disertai dengan niat yang ikhlas dan amal yang sholeh, maka ia merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an akan menjadi teman dalam menghadapi kematian dan akan menjadi pembela dihari kiamat.¹³

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000)Edisi Ke-2, h.997

¹² A. Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Alhusna Zikra, 1996), h.32-33

¹³ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri: Cara Inovatif Menghafal Al-Qur'an* (Solo : Pustaka Arofah, 2010), cet.Ke-1, h.19

sendiri karena kerap kali terjadi kesalahan. Nabi sendiri disimak oleh malaikat hafalannya pada tiap tahun di bulan ramadhan.

- b. Materi yang sudah dihafal harus diulang-ulang pada waktu sholat sendirian, menjadi imam sholat berjamaah atau bersama para penghafal lainnya secara darusan (mudaraosah) yang menjadikan kita aktif dalam membaca. Kalau hafalan sudah lekat sebagaimana Al-Fatihah barang kali tidak mudah untuk lupa kembali.
- c. Lakukan pengulangan hafalan (Muraja'ah) secara istiqomah tanpa ada rasa bosan kecuali pada saat-saat istirahat.
- d. Berusaha agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama karena akan mengganggu pikiran sehingga konsentrasi terhadap hafalan akan berkurang.

D. TINJAUAN TENTANG STRATEGI SISTEM MUSABAQOH HIFDHIL QUR'AN (MHQ)

1. Pengertian strategi sistem MHQ

Istilah sistem adalah suatu konsep yang abstrak. Definisi tradisional menyatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁸

¹⁸ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)Cet Ke-1, h.1

Musabaqoh Hifdhil Qur'an adalah suatu jenis lomba membaca al-Qur'an dengan hafalan yang mengandung aspek ketetapan dan kelancaran hafalan serta ilmu dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan. Musabaqoh Hifdhil Qur'an yang seterusnya disingkat dengan MHQ adalah suatu cabang dari perlombaan.

Musabaqoh Hifdhil Qur'an dalam pengertiannya yaitu lomba hafalan al-Qur'an artinya bahwa peserta yang mengikuti perlombaan ini adalah orang yang mempunyai hafalan al-Qur'an baik 1 juz, 5 juz, 10 juz, 20 juz atau 30 juz. Peserta MHQ adalah Hafizh/Hafizhah yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

- a. Peserta golongan 1 juz, umur maksimal 14 tahun 11 bulan 29 hari (15 tahun)
- b. Peserta golongan 5 juz, umur maksimal 16 tahun 11 bulan 29 hari (17 tahun)
- c. Peserta golongan 10 juz, umur maksimal 18 tahun 11 bulan 29 hari (19 tahun)
- d. Peserta golongan 20 juz, umur maksimal 21 tahun 11 bulan 29 hari (22 tahun)
- e. Peserta golongan 30 juz, umur maksimal 23 tahun 11 bulan 29 hari (24 tahun)

Soal untuk masing-masing golongan adalah:

- a. Golongan 1 juz soal tahfizh yaitu juz 1 atau juz 30 terdiri dari 3 soal

Hal ini disebabkan, sebelum mendapatkan giliran membaca di mimbar seorang hafidh harus mengulang-ulang (*takrir*) bacaan al-Qur'an sehingga ketika tampil di mimbar mampu menjawab semua pertanyaan dari tim penilai. Agar hafalannya tetap kuat, maka ketika melakukan *takrir* latihan seorang hafizh harus membiasakan baca al-Qur'an dengan *tartil* (pelan sesuai kaidah tajwidnya).

Tetapi, nilai keikhlasan harus tetap dijaga oleh seorang hafizh dalam mengikuti musabaqoh. Mengikuti musabaqoh jangan untuk tujuan duniawi (ingin mendapatkan piala dan hadiah), yang lebih penting adalah bagaimana agar hafalan al-Qur'an bisa tetap terpelihara dengan baik.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa strategi yang digunakan di Pondok Al-Qur'an Shohihuddin ini menggunakan strategi MHQ dengan tujuan agar hafalan yang telah diperoleh dapat terjaga dengan maksimal. Pada dasarnya penerapan strategi ini sama dengan ketika kita mengikuti musabaqoh, tetapi tidak ada penilaian, karena di Pondok ini penekanannya agar hafalan yang sudah diperoleh dapat terbaca seluruhnya. Misalnya, seorang santri yang sudah hafal 10 juz harus bisa membaca 10 juz tersebut, yang sudah dapat 20 juga harus dapat membaca 20 juz, demikian pula bagi yang sudah mendapat 30 juz harus bisa membaca 30 juz tersebut. Artinya, bahwa berapapun jumlah juz yang telah diperoleh seorang santri maka harus dapat dipertahan dengan sempurna. Sebab banyak kasus yang terjadi, seseorang yang telah menghafal beberapa juz atau telah hatam dalam menghafal al-Qur'an ketika sudah keluar

dari pondok maka hafalannya akan sedikit demi sedikit berkurang atau bahkan hilang. Pada umumnya hal ini disebabkan karena strategi yang diterapkan kurang mendukung atau strategi yang diterapkan telah mendukung namun kemampuan dan ketekukan dari yang santri yang kurang.

yang diteliti kurang dari seratus maka lebih baik sampel diambil dari keseluruhan subyek.

Dari sini jelas, sehingga penulis mengambil keseluruhan subyek dalam penelitian karena jumlah santri kurang dari 100, yang hal ini dinamakan penelitian populasi.

2. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan seluruh obyek atau populasi dan tidak menggunakan sampel, karena obyek yang diteliti berjumlah 57 yang jumlah tersebut adalah kurang dari seratus. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto “bahwa apabila subyek yang diteliti kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan.⁴

Dalam rangka implementasi rancangan penelitian salah satu yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Dalam teknik pengumpulan data ini terdapat beberapa cara dan ragam yang digunakan, antara lain :

⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999) cet. Ke-2 h 169

1. Metode Observasi

Adapun yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.

Menurut Drs. Cholid Narbuko dalam bukunya metodologi penelitian observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti.⁵

Dalam penggunaan metode observasi ini ada 2 macam jenis observasi yang dipilih, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah suatu kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti secara sistematis. Dalam hal ini observer secara langsung terlibat dalam observasi.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah kegiatan pengamatan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada waktu diteliti secara sistematis tetapi tidak langsung. Kedua jenis observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang valid.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain

⁵ Drs. Cholid Narbuko, Drs. Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Bumi Aksara, 1991) hal, 76

seperti angkot namun mudah dijangkau kendaraan pribadi baik mobil maupun motor.

Pondok tahfidhul Qur'an Shohihuddin terletak di Jl. Sidosermo 4 Gang 11 desa Sidosermo Kecamatan Wonocolo Kota Madya Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perkampungan rumah penduduk Sidosermo Indah
- b. Sebelah timur berbatasan dengan perumahan Sidosermo Indah
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk Jl.Sidosermo Gg 4
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk Sidosermo Gg 15

3. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin Surabaya

Visi: Menjadikan Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi terdepan dalam pengembangan, pendalaman, dan penerapan keilmuan khususnya bagi penghafal Al-Qur'an secara utuh dan menyeluruh.

Misi: Misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin adalah:

- a. Meningkatkan kualitas para penghafal al-Qur'an/santri dalam memahami kandungan al-Qur'an.
- b. Meningkatkan kualitas penghafal/santri dalam fashohah, tajwid, dan keindahan membaca al-Qur'an.

6. Usth. Addinun Nasihah
7. Usth. Roudlotul Jannah
8. Usth. Iif Ruha Zuliana
9. Usth. Dewi Su`udah
10. Usth. Lailatul Khoiroh
11. Usth. Nikmatus Sholihah
12. Usth. Weni Mustika

5. Data Santri

Data keseluruhan santri yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin Sidosermo Surabaya

Tabel 4.1

Data Nama Keseluruhan Santri Putra Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin Sidosermo Surabaya

NO	NAMA	PEROLEHAN JUZ
1	Abd. Rasyid Akbar	10
2	Abdul Hakim	5
3	Abdul Jalil	2
4	abdul Wahid	20
5	Abdul Wasi'	6
6	Adam Abdurrahman	5
7	Agus Widiyanto	17

8	Ahmad Hafidh	30
9	Ahmad Iqbal	6
10	Ahmad Qo' il	13
11	Ahmad Syahrul	30
12	Ahmad Zuhdi	10
13	Ainul Yaqin	11
14	Egy Setianugraha	11
15	Eko Budi Nur Cahyo	6
16	Felix Hendrik Candra	6
17	Hanafi	6
18	Imam Syafi'i	30
19	Khoirul Anam	7
20	Khoirul Anam	20
21	M. Ma'sum	23
22	Makhrus Ali	12
23	Mas Husen	5
24	Mas Ismail Abdul Qodir	5
25	Muammar Luthfi	30
26	M. Al-Bazi Nurul Haikal	17
27	Muhammad Ali Mustajab	15
28	Muhammad Ali Rohman	2

29	Muhammad Amien	30
30	Muhammad Asrofi	6
31	Muhammad Ihsan	16
32	M. Ja'far As-Shodiq	2
33	M. Khoirul Ali Munaji	30
34	Muhammad Nur Cahyono	6
35	Muhammad Nur Qomari	11
36	Muhammad Romdhon	10
37	Muhammad Saifuddin	5
38	Muhammad Suhadi N	17
39	Muhammad Syukron Ali	1
40	Mukhlisin	30
41	Nahrowi	25
42	Rohmatullah Sholeh	11
43	Saad Ahyat Hasan	14
44	Syaifullah	15
45	Umar Zaka	30
46	Zakki Mirsyad	12

Tabel 4.2

Data Nama Keseluruhan Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an
Shohihuddin Sidosermo Surabaya

NO	NAMA	PEROLEHAN JUZ
1	Armiyati Mirza	13
2	Chilmiyah Izzatul Mufidah	6
3	Deviana Farida	2
4	Indi Irfina	9
5	Nadia Silmi El-Wafi	14
6	Nafhatus Sahariyyah	2
7	Novia Rahmawati	13
8	Nurul Aini	6
9	Nurul Hidayah	8
10	Siti Azizah	4
11	Siti Etik Mariana Ulfah	11

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin
Sidoserma Surabaya

No	Nama	Keterangan
1	2 ruang setoran putra-putri	Baik
2	2 kamar tidur putri	Baik
3	9 kamar tidur putra	Baik
4	1 kamar mandi putri	Baik
5	4 kamar mandi putra	Baik
6	Mushollah	Baik
7	Ruang tamu	Baik
8	Tempat parkir	Baik
9	Jemuran	Baik
10	Dapur putra	Baik
11	Dapur putri gabung dengan ndalem	Baik
12	Ruang makan putri	Baik
13	Tempat mencuci baju santri putra-putri	Baik
14	Fasilitas pendukung lainnya	Baik

Pengumpulan data melalui angket ini yang menjadi responden adalah seluruh santri baik putra maupun putri yang ada di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin Sidosermo Surabaya, yang keseluruhannya berjumlah 57 santri dan dalam keadaan menghafal al-qur'an. Adapun untuk mengetahui seberapa keberhasilan penerapan strategi system MHQ ini maka peneliti menggunakan tehnik dokumenter yang berisikan hasil penilaian pengasuh yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian, karena di pondok ini tidak ada ujian, oleh karenanya peneliti meminta kepada pengasuh untuk melakukan penilaian.

Dalam pengambilan penilaian ini, peneliti mengelompokkan responden menjadi dua kelompok yakni:

1. Kelompok yang telah hafal al-qur'an 30 juz
2. Kelompok yang belum hafal 30 juz

Adapun instrument penilaiannya meliputi:

1. Fashohah
2. Kelancaran
3. Tajwid

Untuk lebih jelas tentang hasil penelitian ini, maka akan disajikan masing-masing data analisa yang mengacu pada variable yang ada. Setelah data terkumpul maka tugas peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menguraikannya dengan menggunakan tehnik analisa data yang bersifat kuantitatif. Adapun yang

Table 4.6

Data Tentang Kesiapan Santri Menjadi Tahfidhul Qur'an

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	a. Ya	43	75,43%
	b. Kadang-kadang	14	6,03%
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		57	100%

Dari table di atas dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin Sidosermo Surabaya yang mengatakan dirinya siap menjadi hafidh-hafidhoh sebesar 75,43%, sedangkan yang mengatakan kadang-kadang dirinya siap menjadi hafidh-hafidhoh adalah sebesar 6,03%, dan tidak ada santri yang mengatakan bahwa dirinya tidak siap menjadi hafidh-hafidhoh. Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal al-qur'an adalah mereka harus mempunyai kesiapan dan niat yang bulat dengan mengharap ridho Allah, oleh karenanya hampir seluruh santri mengatakan siap menjadi seorang hafidh-hafidhoh dengan segala tanggungjawabnya.

Tabel 4.7

Data Tentang Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
2	a. Ya	41	71,92%
	b. Kadang-kadang	16	28,07%
	c. Tidak pernah	-	-
Jumlah		57	100%

minimal lebih dari 3 juz dalam satu hari, adapun yang 7,01% mengatakan tidak pernah menggunakan dikarenakan perolehan hafalan mereka masih di bawah 5 juz.²

Table 4.9

Data Tentang Penggunaan Strategi Yang Diterapkan Pembimbing

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
4	a. Ya	32	56,14%
	b. Kadang-kadang	23	40,35%
	c. Tidak pernah	2	3,50%
Jumlah		57	100%

Dalam menghafal al-qur'an, setiap orang mempunyai metode dan strategi masing agar hafalannya tetap bertahan dalam pikirannya, dalam table di atas strategi yang diterapkan oleh pembimbing direspon oleh santri, terbukti dengan jawaban angket yang diberikan bahwa santri yang menyatakan selalu mengikuti strategi yang diterapkan pembimbing sebesar 56,14%, walaupun ada juga yang menyatakan kadang-kadang menggunakan 40,35% dan ada juga yang mengatakan tidak pernah menggunakan sebesar 3,50% hal ini sebagaimana dikatakan oleh pembimbing, beliau K.H Amar mudjab bahwa yang tidak mengikuti strategi tersebut karena belum sampai 5 juz, artinya mereka masih dianggap mudah mempertahankan hafalannya jika masih sedikit.

² Hasil wawancara dengan pengasuh sekaligus guru pembimbing

santri merasa telah nyaman menghafal di pondok ini dan sebagian kecil kadang-kadang merasa tidak nyaman.

Table 4.12
Data Tentang Hafal Tempat-Tempat Ayat Yang Sudah Dihafal

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
7	a. Ya	28	49,12%
	b. Kadang-kadang	29	50,87%
	c. Tidak pernah	-	
Jumlah		57	100%

Biasanya, dalam menghafal al-qur'an dianjurkan menggunakan al-qur'an pojok untuk membantu memudahkan dalam mengingat tempat-tempat ayatnya. Al-qur'an pojok mempunyai system yang teratur, yaitu setiap halaman diawali dengan ayat dan diakhiri dengan akhir ayat, setaiap halaman terdiri dari 15 baris, dan setiap juz terdiri dari 20 halaman.

Santri di Pondok Tahfidhul Qur'an Shohihuddin ini seluruhnya menggunakan al-qur'an pojok agar mudah mengingat tempat-tempat ayat yang sudah dihafal. Dari seluruh santri yang menyatakan ingat tempat ayat-ayat yang sudah dihafal sebanyak 49,12%, yang kadang-kadang 50,87% dan tidak ada yang tidak ingat tempat ayat-ayat yang sudah dihafal.

setiap hari, yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 42.10% dan tidak ada yang tidak pernah mengulang hafalannya.

Tabel 4.15
Data Tentang Tasmi' Kepada Pembimbing

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
10	a. Ya	26	45,61%
	b. Kadang-kadang	31	54,38%
	c. Tidak pernah	-	
Jumlah		57	100%

Santri yang menetap di pondok tahfidhul qur'an ini wajib mengikuti tasmi' setiap hari kecuali malam jum'at, namun terlihat lebih tinggi prosentase yang tidak ikut 'asmi' dengan yang ikut tasmi'. Sebanyak 45,61% yang menyatakan selalu mengikuti kegiatan tasmi dan 54,38% kadang-kadang ikut tasmi'.

Tabel 4.16
Data Tentang Kedisiplinan Terhadap Peraturan Pondok

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
11	a. Ya	25	43,85%
	b. Kadang-kadang	32	56,14%
	c. Tidak pernah	-	
Jumlah		57	100%

Dari table di atas diketahui bahwa santri pondok tahfidhul qur'an shohihuddin sidosermo Surabaya 43,85% patuh terhadap peraturan pondok, 56,14% yang kadang-kadang patuh, dan tidak ada yang tidak patuh terhadap peraturan pondok.

Tabel 4.17

Data Tentang Keaktifan Pembimbing Dalam Kegiatan Tasmi'

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
12	a. Ya	49	85,96%
	b. Kadang-kadang	8	14,03%
	c. Tidak pernah	-	
Jumlah		57	100%

Dapat dikatakan "pembimbing tidak pernah absen dalam kegiatan tasmi'", demikianlah kata yang diungkapkan oleh beberapa santri putri³, karena sangat aktifnya pembimbing. Dari hasil angket yang disebar, dapat dilihat dalam table di atas bahwa 85,96% santri sangat merasakan keaktifan pembimbing dalam kegiatan tasmi', 14,03% artinya sebagian kecil santri yang merasakan ketidakaktifan pembimbing dalam kegiatan tasmi', dan tidak ada santri yang mengatkan pembimbing tidak aktif.

³ Wawancara dengan santri putri

pondok ini dianggap telah dewasa-dewasa sehingga tidak perlu diberi hukuman. Namun harapan beliau hendaknya para santri menyadari dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tasmi' agar bias hafal al-qur'an dengan lancar dan sempurna.⁴

Dari jawaban angket yang diperoleh sebagaimana yang tertera di dalam table 8,77% santri menyatakan ada hukuman bagi yang tidak ikut tasmi', 22,80% santri menyatakan kadang-kadang dihukum, dan 68,42% santri menyatakan tidak pernah dihukum pada saat tidak mengikuti kegiatan tasmi'.

Tabel 4.20

Data Tentang Mengingat Hafalan Yang Hilang

No item	Jawaban	Frekwensi	Prosentase
15	a. Ya	47	82,45%
	b. Kadang-kadang	10	17,54%
	c. Tidak pernah	-	
Jumlah		57	100%

Nabi Muhammad saw. Mengisyaratkan bahwa menghafal al-qur'an itu ibarat berburu di hutan, apabila pemburu ini pusat perhatiannya ke binatang yang ada di depannya, tidak memperhatikan hasil buruannya, maka hasil buruannya ini akan lepas pula. Begitu pula orang yang menghafal al-qur'an, kalau pusat perhatiannya tertuju hanya kepada materi baru yang akan dihafalnya saja, sedang

⁴ Wawancara dengan pembimbing

5	Abdul Wasi'	6	60	60	60	180	60
6	Abdurrahman	5	75	70	75	220	73
7	Agus Widiyanto	17	75	75	70	220	73
9	Ahmad Iqbal	6	70	70	70	210	70
10	Ahmad Qo'il	13	70	75	80	225	80
12	Ahmad Zuhdi	10	75	75	75	225	80
13	Ainul Yaqin	11	70	70	70	210	70
14	Egy Setianugraha	11	65	65	65	195	65
15	Eko Budi Nur C	6	75	75	80	230	77
16	Felix Hendrik C	6	70	70	75	211	72
17	Hanafi	6	75	75	75	225	80
19	Khoirul Anam	7	75	75	70	220	73
20	Khoirul Anam	20	75	75	70	210	70
21	M. Ma'sum	23	70	70	70	210	70
22	Makhrus Ali	12	70	70	65	265	68
23	Mas Husen	5	65	65	65	195	65
24	Ismail Abdul Qodir	5	60	60	60	180	60
26	M. Al-Bazi Nurul H	17	75	75	80	230	77
27	M. Ali Mustajab	15	65	65	65	195	65
28	M. Ali Rohman	2	70	70	65	205	68
30	Muhammad Asrofi	6	70	75	70	215	72
31	Muhammad Ihsan	16	80	80	70	230	77
32	M. Ja'far As-Shodiq	2	65	65	65	195	65
34	M. Nur Cahyono	6	75	75	80	230	77
35	M. Nur Qomari	11	70	70	70	210	70
36	M. Romdhon	10	65	65	75	205	68
37	M. Saifuddin	5	75	75	75	225	80

38	M.Suhadin	17	70	75	70	215	80
39	M. Syukron Ali	1	75	75	70	220	73
41	Nahrowi	25	75	75	75	225	80
42	Rohmatullah Sholeh	11	75	75	75	225	80
43	Saad Ahyat Hasan	14	70	75	75	220	73
44	Syaifullah	15	70	75	70	215	72
46	Zakki Mirsyad	12	75	75	70	220	73
Jumlah			2465	2775	2605	8131	3031

Table 4.23

Frekwensi Dan Prosentase Keberhasilan Strategi System Musabaqoh Hifdhil Qur'an Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an Bagi Santri Putra Yang Belum Hatam 30 Juz

Keberhasilan strategi system MHQ	Frekwensi	Prosentase
Tinggi	7	15,2%
Sedang	39	84,8%
Rendah	-	
Jumlah	46	100%

Dengan kategori dari variabel keberhasilan strategi system musabaqoh hifdhil Qur'an bagi yang belum hafal 30 juz ini, dapat disimpulkan bahwa santri yang memiliki keberhasilan mempertahankan hafalan al-Qur'an tinggi sebesar 15,2%, sedang 84,8%, dan yang memiliki keberhasilan mempertahankan hafalan al-Quran tingkat rendah 0%.

Tabel 4.24

Data Penilaian Santri Putri Yang Belum Hafal 30 Juz

No	Nama	Perolchan	Fashohah	Tajwid	Kelancaran	Jlh	Rata-rata
1	Armiyati Mirza	13	70	70	80	220	73
2	Chilmiyah Izzatul M	6	70	70	80	220	73
3	Deviana Farida	2	65	70	70	205	68
4	Indi Irfina	9	75	75	80	230	80
5	Nadia Silmi El-Wafi	14	80	75	80	235	80
6	Nafhatus Sahariyyah	2	65	70	70	205	68
7	Novia Rahmawati	13	75	75	80	230	80
7	Nurul Aini	6	70	70	75	215	72
9	Nurul Hidayah	8	70	75	75	220	73
10	Siti Azizah	4	70	70	70	210	70
11	Siti Etik Mariana U	11	65	70	80	215	72
Jumlah			775	790	840	2405	801

Table 4.25

Frekwensi Dan Prosentase Keberhasilan Strategi System Musabaqoh
Hifdhil Qur'an Dalam Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an
Bagi Santri Putri Yang Belum Hatam 30 Juz

Keberhasilan strategi system MHQ	Frekwensi	Prosentase
Tinggi	3	0,27%
Sedang	8	72,8
Rendah	-	
Jumlah	11	100%

Dengan kategori dari variabel keberhasilan strategi system musabaqoh hifdhil qur'an bagi santri putri yang belum hafal 30 juz ini, dapat disimpulkan bahwa santri yang memiliki keberhasilan mempertahankan hafalan al-qur'an tinggi sebesar 0,27%, sedang 72,8%, dan yang memiliki keberhasilan mempertahankan hafalan al-Quran tingkat rendah 0%.

penekanannya agar hafalan yang sudah diperoleh dapat terbaca seluruhnya. Misalnya, seorang santri yang sudah hafal 10 juz harus bisa membaca 10 juz tersebut, yang sudah dapat 20 juz harus dapat membaca 20 juz, demikian pula bagi yang sudah mendapat 30 juz harus bisa membaca 30 juz tersebut. Artinya, bahwa berapapun jumlah juz yang telah diperoleh seorang santri maka harus dapat dipertahan dengan sempurna.

Apapun strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran, mempunyai tujuan agar anak didik dapat menyerap pelajaran dengan baik. Demikian pula pondok shohihuddin ini, menurut pembimbing bahwa strategi MHQ sudah bagus namun santri yang dirasa kurang merespon strategi tersebut.

Keberhasilan strategi *Musabaqoh Hifdhil Qur'an* dalam mempertahankan hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin-Sidosermo Surabaya, dari seluruh santri yang berjumlah 57 santri yang kami jadikan sampel penelitian menunjukkan bahwa strategi *Musabaqoh Hifdhil Qur'an* yang telah diterapkan untuk mempertahankan hafalan al-qur'an masih dikatakan kurang berhasil karena sampel nilai yang telah diambil menunjukkan angka rata-rata 70 yang menunjukkan nilai sedang. Konglusi akhirnya, bahwa strategi yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Shohihuddin ini kurang berhasil.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada pembimbing, agar lebih memberi dorongan moril kepada santri dan lebih kreatif memilih strategi menghafal dan mempertahankan hafalan al-qur'an santri.
2. Kepada para santri, diharapkan agar lebih meningkatkan semangat diri untuk selalu muroja'ah hafalan yang sudah dihafalkan dan lebih tekun dalam menambah hafalan agar cepat selesai dan dengan hasil yang maksimal.
3. Kepada para pembaca skripsi ini, agar memberi masukan kepada penulis demi perbaikan karya ilmiah ini.

- Moh. Fathoni Dimiyathi, *Agar Tidak Merugi Sebagai Huffadh Al-Qur'an*, (Mojokerto: Unit Roudhotul Qur'an, 2010)
- Nana Sujana Abraham, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Sinar Baru, 1989)
- S. Nasution ma, *Metode Reseach*, (Bandung : Bumi Aksara, 1996), hal 13
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta 2002), cet. 12
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)
- Sutrisna Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (yogyakarta : Andi Offset, 1987)
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2000)
- WJS Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)
- Zakiah Derazat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)